

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah

Deni Restu Ningsih¹, Nur Ahyani², Muhammad Juliansyah Putra³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

denirestuningsi@gmail.com¹, nurahyani63@gmail.com²,

Juliansyah@univpgripalembang.ac.id³

Submitted: 11th June 2024 | **Edited:** 26th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Ningsih, D. R., Ahyani, N., & Putra, M. J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1156-1167.

ABSTRACT

This research uses a descriptive qualitative approach, which is a research method used to examine natural objects. Where the researcher is the key instrument. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The aim of this research is to find out how the independent learning curriculum is implemented at SMA Negeri 2 Kikim Tengah, as well as improving learning strategies and strengthening character education. The research results show that the independent learning curriculum at SMA Negeri 2 Kikim Tengah has been implemented at the independent learning stage. This implementation was initiated by the school principal and teachers with enthusiasm for learning and support from existing resources. Several obstacles in implementing the curriculum were found to be able to be overcome with various efforts and enthusiasm to develop the quality of education. The learning strategies at SMA Negeri 2 Kikim Tengah have improved along with the implementation of the Merdeka curriculum in learning. Teachers always try to provide a learning environment that is centered on students. Apart from that, the development of student character education in the Merdeka curriculum and the 2013 curriculum is in harmony, namely being based on the moral values of Pancasila. Strengthening character education at SMA Negeri 2 Kikim Tengah is increasing along with the implementation of the independent learning curriculum which is developed through intracurricular, co-curricular and extracurricular activities.

Keywords: Independent Curriculum, Learning strategies, Character education

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sejatinya adalah usaha untuk memanusiakan manusia, dalam hal ini pendidikan sangat penting bagi berlangsungnya kualitas hidup manusia dalam bermasyarakat. Salah satu komponen terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bahri, 2011).

Kurikulum Merdeka memberikan warna baru dan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini digadang-gadang dapat memberikan ruang yang lebih leluasa (merdeka) bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga peserta didik dapat menekuni minatnya secara lebih fleksibel.

Merdeka belajar menjadi suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir, mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi (Khoirurrijal, et.al, 2022).

Sebagaimana diketahui bahwa, guna perbaikan pendidikan, pemerintah telah menetapkan program tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam proses pembelajaran juga harus mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter di dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membangun mental generasi bangsa yang saat ini cenderung mengalami degradasi. Kemerosotan akhlak, moral, dan budi pekerti menyebabkan rapuhnya mental generasi penerus bangsa. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena Indonesia dihadapkan pada berbagai dinamika dan tantangan globalisasi. Dengan demikian, diperlukan pembangunan sumber daya manusia sebagai fondasi pembangunan bangsa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk

mewujudkan pembangunan mental bangsa ialah melalui penguatan pendidikan karakter (Widiasworo E. , 2023).

Sementara itu, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil pra wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Kikim Tengah, disampaikan bahwa untuk penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Kikim Tengah baru dimulai pada ajaran baru tahun 2023 yang sampai pada saat ini baru berjalan selama enam bulan. Dalam penerapannya masih banyak sekali kesulitan dan kebingungan yang dialami oleh dewan guru SMA Negeri 2 Kikim Tengah ini. Namun, dalam pelaksanaannya para guru bekerja keras dan sangat mau belajar tentang kurikulum merdeka ini salah satunya dengan mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan melalui kegiatan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Lahat serta pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Berbekal hasil pelatihan tersebut, SMA Negeri 2 Kikim Tengah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X pada tahun ajaran baru 2023.

LANDASAN TEORI

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai *finish*. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Hamalik, 2022).

Sedangkan secara istilah menurut Wiyani (2022) menyatakan, pengertian kurikulum dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

Pengertian kurikulum secara tradisional (sempit)

Kurikulum secara tradisional atau sempit adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Implikasi dari definisi kurikulum secara sempit tersebut antara lain:

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah.
2. Peserta didik harus menguasai seluruh mata pelajaran tersebut tanpa terkecuali
3. Mata pelajaran tersebut dipelajari di sekolah secara terpisah-pisah.
4. Kegiatan belajar-mengajar berpusat pada pendidik
5. Tujuan akhir dari implementasi kurikulum adalah untuk mendapatkan ijazah.
6. Keberhasilan belajar peserta didik dinilai melalui perolehan prestasinya secara kuantitatif sehingga penilaian pun cenderung *cognitive oriented*.

Pengertian kurikulum secara modern (Luas)

Sementara itu, kurikulum secara modern (luas) dapat diartikan sebagai semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi dari kedua definisi kurikulum secara luas ini antara lain:

1. Kurikulum tidak hanya terdiri atas sekumpulan mata pelajaran tetapi juga meliputi semua aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik yang disusun secara ilmiah.
2. Aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik tidak hanya berlangsung di kelas dan sekolah, tetapi juga di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah.
3. Pendidik sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multistrategi dan pendekatan serta berbagai sumber belajar yang bervariasi.
4. Tujuan akhir dari dilaksanakannya kurikulum bukanlah untuk mendapatkan ijazah, tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sehingga, jalannya kegiatan belajar-mengajar dapat mengembangkan keseluruhan pribadi peserta didik secara utuh.
5. Peran pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar sangat luas dan bersifat kolektif-kolegial dengan tidak mengurangi kebebasan pendidik.
6. Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup pembahasan dan atas dasar tujuan tertentu, maka peneliti menetapkan penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan April s/d Mei tahun 2024.

Objek/Informan Peneliti

Menurut Sugiyono (2023, p. 398), “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.” Dalam penelitian ini, teknik sampling atau pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Objek/informan yang menjadi sasaran bagi peneliti diklasifikasi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan (Edukasinfo, 2020).

Tabel 1. Informan Kunci, Informan Utama dan Informan Tambahan

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua MKKS SMA Kab. Lahat	1 orang	Informan kunci
2.	Kepala SMAN 2 Kikim Tengah	1 orang	Informan utama
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 2 Kikim Tengah	1 orang	Informan utama
4.	Guru SMAN 2 Kikim Tengah	3 orang	Informan tambahan
5.	Siswa SMAN 2 Kikim Tengah	2 orang	Informan tambahan

Sumber : Data Penelitian, 2024

Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang difokuskan pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama atau data primer. Selain itu, ada data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, literatur, dan hasil pencarian. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Kikim Tengah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan sumber data sekunder

adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil pembelajaran yang dikumpulkan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Kikim Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber tertentu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat guna analisis dan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kikim Tengah, dilihat dari perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi observasi profil sekolah, visi misi sekolah, data guru dan siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-Kisi dan Pedoman Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Indikator
1	Penerapan kurikulum merdeka	1) Pelaksanaan kurikulum merdeka 2) Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka
2	Strategi Pembelajaran	1) Proses pembelajaran 2) Assesment
3	Pelaksanaan P5	1) Program yang sudah dilaksanakan 2) Tema yang sudah terpenuhi
4	Karakter siswa	1) Sopan santun terhadap guru 2) Kegiatan keagamaan 3) Pelaksanaan upacara bendera 4) Sikap tolong menolong dan gotong royong
5	Kesiapan sarana dan prasarana	1) Tersedianya sarana prasarana dalam menunjang kurikulum merdeka

Sumber: Dokumen Penelitian, 2024

Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Partisipan yang digunakan dalam wawancara terbatas hanya partisipan yang dipilih saja, yang dipandang memiliki pengetahuan dan

mendalami situasi serta memiliki informasi akurat yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Subfokus penelitian	Indikator	Deskripsi pertanyaan
1	Implementasi kurikulum Merdeka Belajar	Kurikulum merdeka belajar	Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum	Bagaimana kesiapan sekolah untuk menyambut kurikulum merdeka?
				Apa yang bapak/ibu pahami terkait karakteristik dan struktur kurikulum merdeka?
			Kesiapan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar	Apakah bapak/ibu guru sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
				Apakah sarana/prasarana di sekolah ini memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
	Strategi Pembelajaran kurikulum merdeka	Pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler	Proses pembelajaran intrakurikuler di sekolah	Bagaimana mekanisme pembelajaran intrakurikuler di sekolah bapak/ibu?
				Bagaimana penerapan pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah bapak/ibu?
			Pelaksanaan program P5	Apakah program P5 sudah terlaksana dengan baik?
				Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun RPP/modul ajar?
	Penguatan pendidikan karakter	Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran	kegiatan penanaman nilai-nilai karakter	apakah bapak/ibu melakukan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik?
				apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam penanaman pendidikan karakter?
			upaya-upaya yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter	apakah bapak ibu memiliki

		memiliki program penanaman pendidikan karakter	program penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik?
		keterlibatan guru dalam penanaman pendidikan karakter	apakah melibatkan guru dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini?
2. Kendala dan solusi	Kendala dan Solusi	Memiliki kendala dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar?
		kendala dan solusi dalam menerapkan strategi pembelajaran	apa saja solusi yang dilakukan
		kendala dan solusi dalam penguatan pendidikan karakter	apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam penerapan strategi pembelajaran?
			apa solusi yang dilakukan
			apa kendala dalam proses penguatan pendidikan karakter peserta didik?
			apa solusi yang dilakukan

Sumber: Dokumen Penelitian, 2024

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Tempat Penelitian

Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Kikim Tengah

SMA Negeri 2 Kikim Tengah berdiri pada tahun 2008. Lokasi sekolah berada di jalan lintas Sukaraja, RT. 01, Desa Purbamas, Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat. Sebelah barat berbatasan langsung dengan SMP Negeri 2 Kikim Tengah, Sedangkan sebelah utara, timur, dan selatan berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat. SMA Negeri 2 Kikim Tengah mulai dibangun pada awal tahun 2007 dan mulai beroperasi menerima peserta didik baru pada tahun 2008. Selama 16 tahun

beroperasi, SMA Negeri 2 Kikim Tengah sudah enam kali berganti kepemimpinan kepala sekolah dan tiga kali pergantian kurikulum yaitu kurikulum KTSP 2006, Kurikulum K13, dan saat ini kurikulum Merdeka.

Tabel 4. Identitas SMA Negeri 2 Kikim Tengah

No	Data Sekolah SMA Negeri 2 Kikim Tengah	
1	Nomor Pokok Sekolah Nasional	10601445
2	Status Sekolah	Negeri
3	Luas Tanah	8000 M ²
4	SK Izin Operasional	503/30/KEP/BPPT&PMD/2010
5	Tanggal SK	31 Agustus 2010
6	Nama Kepala Sekolah	Ahmad Hamidi, S.Pd., M.M.
7	Alamat Sekolah	Jl. Sukaraja, RT.01
8	Desa/Kelurahan	Purbamas
9	Kecamatan	Kikim Tengah
10	Kode Pos	31452
11	Kabupaten	Lahat
12	Provinsi	Sumatera Selatan
13	Tahun Berdiri	2008
14	Status Akreditasi/Tahun	B/2022
15	Nama Ketua Komite	Kuswari
16	Nama Bendahara Sekolah	Wiwin Apriliadia, A.Md.
17	Nama Wakabid. Kurikulum	Desi Susanti, S.Pd.
18	Nama Wakabid. Kesiswaan	Juli Setiawan, S.Pd.
19	Nama Pengawas Pembina	Arzety Zarni, M.Pd.

Sumber: Data SMA Negeri 2 Kikim Tengah, 2024

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Kikim Tengah

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Kikim Tengah berjumlah 23 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 13 orang guru ASN PPPK, 4 orang guru honorer, 4 orang staf tata usaha, dan 1 orang staf keamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik simpulan penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan penguatan Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 2 Kikim Tengah telah dilaksanakan pada tahapan mandiri belajar. Pelaksanaan ini diprakarsai oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan semangat belajar dan dukungan sumber daya yang ada. Beberapa hambatan dalam implelementasi kurikulum yang ditemukan mampu

diatasi dengan berbagai usaha dan semangat untuk mengembangkan kualitas Pendidikan.

2. Strategi pembelajaran di SMA Negeri 2 Kikim Tengah meningkat seiring dengan implemantasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Guru selalu berusaha menghadirkan lingkungan belajar yang berpusat kepada peserta didik melalui: a) kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; b) kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; c) pembelajaran berbasis lingkungan; serta d) penyusunan rencana pembelajaran yang berbasis Merdeka belajar.
3. Pengembangan Pendidikan karakter peserta didik pada kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 memiliki keselarasan. Karakter pada kedua kurikulum ini berdasar pada nilia-nilai moral Pancasila. Penguatan Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah meningkat seiring dengan implementasi kurikulum Merdeka belajar yang dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Karakter tersebut meliputi religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas yang ditunjukkan dengan munculnya indikator setiap karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2022). *Keterampilan Berpikir dalam Konteks Pembelajaran Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bahri, S. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Retrieved Desember 25, 2023, from CORE: <https://core.ac.uk/download/pdf/228446616.pdf>
- Damayanti, M., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Implementation Of School Administration Management in SMK Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2406-9566.
- Dilfa et al. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Direktorat SMP. (2022, Oktober 4). *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*. Retrieved Desember 18, 2023, from Direktorat SMP: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Eddy, Syaiful. (2023). *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Edukasinfo. (2020, September 17). *Macam-macam Klasifikasi Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved Desember 27, 2023, from EDUKASiNFO: <https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-klasifikasi-informan-dalam.html?m=1>
- Erifal, Fitria, H., & Eddy, S. (2023). Implementation of the Independent Curriculum SMA Negeri 1 Kayuagung. *Journal of Social Work and Science Education*, 313-325.

- Erliyanti, V., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Banyuasin pada Kelas IV SD Negeri 14 Muara Telang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2137-2140.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Hamalik, O. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Holila, Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9547-9556.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Mathematic Education Journal*, 2621-9832.
- Irawati, e. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. pp. 1224-1238.
- Kemdikbud. (2017, Juli 17). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Retrieved Desember 26, 2023, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Kemdikbudristek. (2023, Agustus 28). Retrieved Desember 22, 2023, from www.kemdikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Retrieved Desember 18, 2023, from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Khoirurrijal, et.al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniasih, I. (2023). *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Kurniawan, M. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Annida' Kota Lubuk Linggau.
- Lusia Wijiatun, R. E. (2022). *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifah Utama.
- Messi, & Harapan, E. (2017). Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*, 278-290.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Purwanto, R., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Glasser* , 23-30.
- Rahayu, R. e. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal BasicEdu*, 6313 - 6319.
- Rohmah, R. Y. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Batu Malang. *Curriculum and Pedagogy*.
- Rosani, M. (2022). Tantangan dan Kesempatan dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
- Rosani, M., Misdalina, & Widayatsih, T. (2024). The Implementation of Merdeka Curriculum. *Journal of Social Work and Science Education*, 384-393.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulkipli, N. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1644-1657.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 185-201.
- Widiasworo, E. (2023). *Pembelajaran HOTS Integratif Berdasarkan Spirit Merdeka Belajar*. CV. Abadi Selaras Karya.
- Wijiatun, L., & Indrajit, R. E. (2022). *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-dasar dan Teori pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yanuarini, D., Harapan, E., & Rahman, A. (2024). Perencanaan mewujudkan profil pelajar pancasila di SMA. *Media Manajemen Pendidikan*, 376-391.
- Yunita, e. a. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-23.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.